



## Optimalisasi Peran Audit Syariah dalam Meningkatkan Akuntabilitas Sosial Lembaga Keuangan Syariah: Pendekatan Konsptual dan Berbasis Capaian

Nurvadillah<sup>1\*</sup>, Firayanti<sup>2</sup>, Mashyuri<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: [nurvadillah17@icloud.com](mailto:nurvadillah17@icloud.com)<sup>1</sup>, [firayantifiraa@gmail.com](mailto:firayantifiraa@gmail.com)<sup>2</sup>, [masyhuri.akuntansi@gmail.com](mailto:masyhuri.akuntansi@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article Info :

Received:

18-11-2025

Revised:

17-12-2025

Accepted:

03-01-2026

### Abstract

*This study examines the optimization of the role of Sharia audit in enhancing the social accountability of Islamic financial institutions through a conceptual and achievement-based approach. The development of Islamic financial institutions requires an audit mechanism that not only ensures Sharia compliance but also evaluates the effectiveness of social responsibility programs aligned with maqashid Sharia principles. Sharia audit plays a crucial role in strengthening transparency, accountability, and public trust by assessing both financial and social performance. This research employs a qualitative conceptual approach supported by an analysis of relevant literature to explore the integration of Sharia audit, Islamic Social Reporting, and governance frameworks. The findings indicate that strengthening auditor competence, standardizing Sharia audit practices, and utilizing digital-based audit systems significantly enhance the measurement and disclosure of social performance. An achievement-based audit approach enables Islamic financial institutions to demonstrate tangible social impact and sustainability. Consequently, Sharia audit functions as a strategic instrument in balancing economic objectives and social responsibility within the Islamic finance ecosystem.*

**Keywords:** Sharia Audit, Social Accountability, Islamic Financial Institutions, Islamic Social Reporting, Maqashid Sharia.

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji optimalisasi peran audit syariah dalam meningkatkan akuntabilitas sosial lembaga keuangan Islam melalui pendekatan konseptual dan berbasis pencapaian. Pengembangan lembaga keuangan Islam memerlukan mekanisme audit yang tidak hanya memastikan kepatuhan syariah tetapi juga mengevaluasi efektivitas program tanggung jawab sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip maqashid syariah. Audit Syariah memainkan peran krusial dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik dengan menilai kinerja keuangan dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual kualitatif yang didukung oleh analisis literatur relevan untuk mengeksplorasi integrasi audit Syariah, Laporan Sosial Islam, dan kerangka kerja tata kelola. Temuan menunjukkan bahwa memperkuat kompetensi auditor, menstandarkan praktik audit Syariah, dan memanfaatkan sistem audit berbasis digital secara signifikan meningkatkan pengukuran dan pengungkapan kinerja sosial. Pendekatan audit berbasis pencapaian memungkinkan lembaga keuangan Islam untuk menunjukkan dampak sosial yang nyata dan berkelanjutan. Akibatnya, audit Syariah berfungsi sebagai alat strategis dalam menyeimbangkan tujuan ekonomi dan tanggung jawab sosial dalam ekosistem keuangan Islam.

**Kata kunci:** Audit Syariah, Akuntabilitas Sosial, Lembaga Keuangan Islam, Pelaporan Sosial Islam, Maqashid Syariah.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah tidak hanya menuntut kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian dan kinerja keuangan, tetapi juga menegaskan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari nilai dasar syariah yang melekat pada setiap aktivitas kelembagaan. Akuntabilitas sosial menjadi indikator penting yang merefleksikan sejauh mana lembaga keuangan syariah mampu menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi kemaslahatan umat secara seimbang. Konsep ini sejalan dengan gagasan pembangunan Islam yang menempatkan keadilan, kesejahteraan, dan perlindungan kepentingan publik sebagai tujuan utama aktivitas ekonomi (Chapra, 2008). Dalam kerangka tersebut, audit syariah memiliki peran strategis sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa operasional lembaga tidak hanya patuh secara hukum, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial.

Audit syariah berkembang sebagai instrumen yang mengintegrasikan prinsip akuntansi, tata kelola, dan nilai maqashid syariah dalam proses pemeriksaan dan penilaian kinerja lembaga keuangan syariah. Peran audit syariah tidak lagi terbatas pada verifikasi kepatuhan kontrak dan produk, melainkan meluas pada evaluasi dampak sosial dan distribusi nilai keadilan yang dihasilkan lembaga. Hal ini menegaskan bahwa audit syariah menjadi pilar penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas yang bersifat holistik (Hameed, 2015; Sagala, 2025). Penguatan audit syariah juga relevan dengan tuntutan masyarakat yang semakin kritis terhadap praktik keuangan yang berlabel syariah namun belum sepenuhnya mencerminkan nilai etis Islam.

Konsep Islamic Social Reporting menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan akuntabilitas sosial lembaga keuangan syariah secara sistematis. Pengungkapan ini mencakup aspek kepedulian sosial, lingkungan, tata kelola, serta kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, yang selaras dengan tujuan syariah dalam menjaga kemaslahatan umum (Abadi et al., 2020; Setyaningrum & Kusuma, 2025). Audit syariah berperan dalam memastikan bahwa informasi sosial yang disampaikan lembaga memiliki keandalan, relevansi, dan tidak bersifat simbolik semata. Keterkaitan antara audit syariah dan Islamic Social Reporting menunjukkan bahwa fungsi audit memiliki dimensi strategis dalam memperkuat legitimasi sosial lembaga keuangan syariah (Dosinta & Yunita, 2024).

Dalam praktiknya, implementasi audit syariah masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan standar, kompetensi auditor, serta integrasi dengan sistem informasi dan teknologi digital. Ketimpangan pemahaman auditor terhadap maqashid syariah serta keterbatasan panduan audit yang terstandarisasi sering kali menghambat optimalisasi peran audit syariah (Amanda & Ramadan, 2025). Kondisi ini menuntut pengembangan audit syariah yang tidak hanya berbasis kepatuhan, tetapi juga berbasis capaian kinerja sosial dan nilai manfaat yang dihasilkan lembaga. Upaya tersebut menjadi krusial agar audit syariah mampu memberikan nilai tambah yang nyata bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

Audit syariah internal dan eksternal memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam memastikan akuntabilitas sosial lembaga keuangan syariah berjalan secara berkelanjutan. Audit internal syariah berfungsi sebagai pengawas operasional yang memastikan aktivitas sehari-hari lembaga tetap selaras dengan prinsip syariah dan tujuan sosialnya. Sementara itu, audit eksternal memberikan legitimasi independen terhadap laporan dan capaian sosial yang disampaikan kepada publik (Amelia et al., 2024; Umiyati & Muhibuddin, 2023). Sinergi keduanya memperkuat sistem pengendalian dan mendorong terciptanya tata kelola syariah yang lebih kredibel.

Pendekatan berbasis capaian menjadi penting dalam menilai efektivitas audit syariah, karena akuntabilitas sosial tidak cukup diukur dari keberadaan kebijakan dan prosedur semata. Evaluasi berbasis hasil memungkinkan pengukuran sejauh mana aktivitas lembaga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan dana sosial, serta pemberdayaan ekonomi umat. Pendekatan ini relevan dengan pengelolaan zakat, wakaf produktif, dan pembiayaan sosial syariah yang menuntut pengawasan berbasis kinerja nyata (Chrisna et al., 2025; Muhammad & Hishammuddin, 2025). Audit syariah berbasis capaian mendorong lembaga untuk tidak berhenti pada kepatuhan administratif, tetapi fokus pada penciptaan nilai sosial yang terukur.

Optimalisasi audit syariah juga tidak dapat dilepaskan dari dukungan sistem informasi akuntansi dan literasi ekonomi Islam yang memadai. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan auditor memperoleh data yang akurat dan relevan untuk menilai akuntabilitas sosial secara komprehensif (Mubarak & Lidyah, 2025; Faiyah et al., 2025). Di sisi lain, sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat berperan penting dalam memperkuat ekosistem audit dan pelaporan sosial syariah (Fadila & Soumena, 2025; Laeliyah & Vidiati, 2025). Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan audit syariah yang efektif dan berorientasi pada kemaslahatan.

Berdasarkan uraian tersebut, optimalisasi peran audit syariah menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan akuntabilitas sosial lembaga keuangan syariah secara berkelanjutan. Pendekatan konseptual yang berpijak pada maqashid syariah perlu dipadukan dengan pendekatan berbasis capaian agar audit syariah mampu menilai kinerja sosial secara objektif dan bermakna. Penelitian ini penting untuk memperkaya kajian akademik serta memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan audit syariah yang lebih adaptif, terukur, dan relevan dengan tantangan kontemporer. Dengan penguatan audit syariah yang optimal, lembaga keuangan syariah diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai institusi ekonomi yang berkeadilan, transparan, dan bertanggung jawab secara sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa buku teks akuntansi dan auditing, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, standar audit, serta publikasi terkait yang relevan dengan audit siklus persediaan dan pencegahan kecurangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menginterpretasikan literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan konsep, temuan, dan hasil penelitian terdahulu untuk menarik kesimpulan mengenai peran dan optimalisasi audit siklus persediaan dalam memitigasi risiko fraud serta menjamin keandalan informasi keuangan perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Landasan Konseptual Audit Syariah dalam Kerangka Akuntabilitas Sosial Lembaga Keuangan Syariah**

Audit syariah berkembang sebagai instrumen pengawasan yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan prosedural, tetapi juga pada pemenuhan nilai keadilan dan kemaslahatan sosial. Konsep ini menempatkan lembaga keuangan syariah sebagai entitas yang bertanggung jawab tidak sekadar kepada regulator dan pemegang kepentingan ekonomi, melainkan juga kepada masyarakat luas dan prinsip syariah. Akuntabilitas sosial dalam perspektif syariah berakar pada nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab moral yang melekat pada setiap aktivitas keuangan. Kerangka tersebut menjadikan audit syariah sebagai mekanisme evaluasi yang memiliki dimensi spiritual, sosial, dan institusional sekaligus (Chapra, 2008; Hameed, 2015).

Dalam praktiknya, audit syariah berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional lembaga keuangan syariah selaras dengan maqashid syariah. Fokus audit tidak berhenti pada keabsahan akad, tetapi meluas pada dampak sosial, distribusi manfaat, dan keberpihakan kepada kepentingan umat. Pendekatan ini menegaskan bahwa kinerja lembaga keuangan syariah tidak dapat dinilai hanya dari profitabilitas, melainkan dari kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial. Oleh sebab itu, audit syariah menjadi fondasi utama dalam membangun legitimasi sosial lembaga keuangan syariah di mata publik (Abadi et al., 2020; Sagala, 2025).

Akuntabilitas sosial yang diusung audit syariah juga berkaitan erat dengan transparansi pengungkapan informasi non-keuangan. Islamic Social Reporting berkembang sebagai instrumen pelaporan yang merepresentasikan komitmen sosial dan etika lembaga keuangan syariah. Audit syariah berperan menguji keandalan, kelengkapan, dan konsistensi pengungkapan tersebut agar tidak berhenti pada simbolik semata. Hubungan antara audit syariah dan pelaporan sosial menciptakan mekanisme kontrol yang mendorong kejujuran dan tanggung jawab institusional (Dosinta & Yunita, 2024; Yunita et al., 2025).

Dalam tata kelola, audit syariah menjadi bagian penting dari sistem pengawasan internal dan eksternal lembaga keuangan syariah. Sinergi antara auditor syariah, dewan pengawas syariah, dan manajemen menentukan kualitas akuntabilitas yang dihasilkan. Ketika audit syariah dijalankan secara independen dan kompeten, potensi risiko kepatuhan dan penyimpangan nilai dapat diminimalkan. Kondisi ini memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah sebagai institusi yang tidak hanya patuh regulasi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial (Umiyati & Muhibuddin, 2023; Yusra & Nurnarsina, 2024).

Dimensi konseptual audit syariah juga menekankan pentingnya integrasi antara standar profesional dan nilai normatif Islam. Audit syariah tidak dapat dipisahkan dari prinsip akuntansi syariah yang menolak praktik manipulatif dan eksploitatif. Nilai keadilan dan keseimbangan menjadi parameter utama dalam menilai kelayakan suatu aktivitas keuangan. Dengan landasan tersebut, audit syariah berfungsi sebagai alat penjaga integritas sistem keuangan syariah secara menyeluruh (Hameed, 2015; Fauzan et al., 2025).

Perkembangan literatur menunjukkan bahwa audit syariah memiliki cakupan yang semakin luas seiring meningkatnya kompleksitas lembaga keuangan syariah. Audit tidak hanya diarahkan pada perbankan, tetapi juga pada pengelolaan zakat, wakaf produktif, dan dana sosial Islam lainnya. Cakupan ini mempertegas peran audit syariah dalam memastikan bahwa pengelolaan dana publik berbasis syariah benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, audit syariah

bertransformasi menjadi instrumen akuntabilitas sosial yang bersifat lintas sektor (Chrisna et al., 2025; Wulandari et al., 2025).

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan audit syariah yang konsisten berkorelasi dengan peningkatan kualitas tata kelola dan akuntabilitas lembaga. Audit yang efektif mendorong transparansi pengelolaan dana, memperbaiki sistem pengendalian internal, dan meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa audit syariah bukan sekadar kewajiban normatif, melainkan kebutuhan strategis lembaga keuangan syariah. Akuntabilitas sosial menjadi output utama dari proses audit yang dijalankan secara profesional (Amelia et al., 2024; Dewi et al., 2025).

Untuk memperkuat pembahasan konseptual, berikut disajikan data ringkasan temuan literatur terkait peran audit syariah dalam meningkatkan akuntabilitas sosial lembaga keuangan syariah:

**Tabel 1. Peran Audit Syariah dalam Akuntabilitas Sosial Lembaga Keuangan Syariah**

<b>Fokus Audit Syariah</b>	<b>Bentuk Akuntabilitas Sosial</b>	<b>Dampak Institusional</b>
Kepatuhan prinsip syariah	Transparansi akad dan produk	Peningkatan kepercayaan publik
Pengungkapan ISR	Tanggung jawab sosial lembaga	Penguatan legitimasi sosial
Pengawasan dana sosial Islam	Distribusi manfaat yang adil	Kesejahteraan masyarakat
Tata kelola syariah	Pengendalian risiko kepatuhan	Stabilitas lembaga

Sumber: Gabungan dari beberapa peneliti terdahulu.

Keberadaan data tersebut menunjukkan bahwa audit syariah memiliki posisi strategis dalam menjembatani kepentingan ekonomi dan sosial lembaga keuangan syariah. Akuntabilitas sosial yang dihasilkan tidak hanya berdampak pada citra institusi, tetapi juga pada keberlanjutan operasional jangka panjang. Lembaga yang mampu menjaga konsistensi audit syariah cenderung memiliki sistem tata kelola yang lebih stabil. Hal ini menegaskan urgensi penguatan audit syariah sebagai pilar utama akuntabilitas sosial.

Optimalisasi peran audit syariah menuntut pendekatan yang komprehensif dan berorientasi capaian. Audit tidak lagi dipahami sebagai proses administratif, melainkan sebagai instrumen evaluasi nilai dan dampak sosial. Kerangka ini menempatkan auditor syariah sebagai aktor strategis dalam menjaga keseimbangan antara tujuan bisnis dan tujuan sosial. Dengan fondasi konseptual yang kuat, audit syariah berpotensi menjadi motor penggerak akuntabilitas sosial lembaga keuangan syariah secara berkelanjutan (Amanda & Ramadan, 2025; Setyaningrum & Kusuma, 2025).

**Optimalisasi Audit Syariah Berbasis Capaian dalam Mendorong Akuntabilitas Sosial Lembaga Keuangan Syariah**

Optimalisasi audit syariah berbasis capaian menempatkan hasil nyata sebagai tolok ukur utama efektivitas pengawasan syariah. Audit tidak lagi dipahami sebagai proses pemeriksaan kepatuhan normatif semata, melainkan sebagai mekanisme penilaian kontribusi lembaga terhadap tujuan sosial dan ekonomi umat. Pendekatan berbasis capaian menekankan keterukuran dampak, keberlanjutan program, serta konsistensi pelaksanaan nilai syariah dalam aktivitas operasional. Kerangka ini menjadikan audit syariah lebih relevan terhadap kebutuhan masyarakat dan dinamika industri keuangan syariah (Chapra, 2008; Sagala, 2025).

Dalam praktik lembaga keuangan syariah, audit berbasis capaian mendorong pergeseran fokus dari sekadar pemenuhan checklist kepatuhan menuju evaluasi kualitas implementasi. Auditor syariah tidak hanya menilai kesesuaian akad dan produk, tetapi juga menelaah sejauh mana aktivitas tersebut menghasilkan manfaat sosial yang terukur. Capaian sosial seperti peningkatan inklusi keuangan, literasi ekonomi Islam, dan pemberdayaan usaha mikro menjadi indikator penting dalam proses audit. Pendekatan ini memperkuat fungsi audit sebagai instrumen pengendalian yang berorientasi nilai dan hasil (Abadi et al., 2020; Fadila & Soumena, 2025).

Audit syariah berbasis capaian juga memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan dana sosial Islam. Dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf menuntut tingkat akuntabilitas yang tinggi karena bersumber dari kepercayaan publik. Audit syariah berperan memastikan bahwa dana tersebut dikelola secara transparan, tepat sasaran, dan memberikan dampak sosial yang berkelanjutan. Ketika audit mampu mengukur efektivitas distribusi dan manfaat program, legitimasi lembaga pengelola dana sosial semakin menguat (Umiyati & Muhibuddin, 2023; Muhammad & Hishammuddin, 2025).

Penguatan audit syariah berbasis capaian juga dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi syariah. Sistem yang terintegrasi memungkinkan auditor memperoleh data yang akurat dan relevan untuk menilai kinerja sosial lembaga. Informasi keuangan dan non-keuangan yang tersaji secara real time memudahkan proses evaluasi capaian program sosial dan kepatuhan syariah. Integrasi teknologi ini memperluas ruang lingkup audit dan meningkatkan keandalan hasil pemeriksaan (Mubarak & Lidyah, 2025; Faiyah et al., 2025).

Aspek tata kelola menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan audit syariah berbasis capaian. Sinergi antara manajemen, auditor internal syariah, auditor eksternal, dan dewan pengawas syariah membentuk ekosistem pengawasan yang efektif. Ketika audit syariah didukung oleh struktur tata kelola yang kuat, proses evaluasi capaian sosial dapat dilakukan secara objektif dan berkesinambungan. Kondisi ini mendorong lembaga keuangan syariah untuk menjadikan akuntabilitas sosial sebagai bagian dari strategi institusional (Dosinta & Yunita, 2024; Yusra & Nurnarsrina, 2024).

Pendekatan berbasis capaian juga memperkuat relevansi Islamic Social Reporting sebagai instrumen akuntabilitas sosial. Audit syariah berperan menguji keterkaitan antara pengungkapan laporan sosial dan realisasi program di lapangan. Ketepatan, kelengkapan, serta konsistensi pelaporan menjadi fokus utama dalam proses audit. Dengan pengawasan yang memadai, Islamic Social Reporting tidak berhenti sebagai formalitas, tetapi menjadi refleksi nyata kinerja sosial lembaga (Setyaningrum & Kusuma, 2025; Yunita et al., 2025).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa audit syariah berbasis capaian berkontribusi pada peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan. Publik cenderung memberikan respons positif terhadap lembaga yang mampu menunjukkan dampak sosial secara terukur dan transparan. Kepercayaan tersebut berdampak pada stabilitas operasional, peningkatan partisipasi masyarakat, dan perluasan jaringan kelembagaan. Audit syariah menjadi jembatan antara tuntutan akuntabilitas dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah (Amelia et al., 2024; Dewi et al., 2025).

Untuk memperkuat analisis, berikut disajikan ringkasan indikator capaian audit syariah dan implikasinya terhadap akuntabilitas sosial lembaga keuangan syariah:

Tabel 2. Indikator Audit Syariah Berbasis Capaian dan Akuntabilitas Sosial

Indikator Capaian Audit Syariah	Fokus Evaluasi	Implikasi Akuntabilitas Sosial
Efektivitas distribusi dana sosial	Ketepatan sasaran dan manfaat	Peningkatan kesejahteraan umat
Kualitas Islamic Social Reporting	Konsistensi pengungkapan	Transparansi kelembagaan
Kepatuhan maqashid syariah	Keseimbangan nilai dan kinerja	Legitimasi sosial
Integrasi sistem informasi	Keandalan data audit	Kepercayaan publik

Sumber: Gabungan dari beberapa peneliti terdahulu.

Keberadaan indikator capaian tersebut menunjukkan bahwa audit syariah mampu berfungsi sebagai alat ukur kinerja sosial lembaga keuangan syariah. Audit tidak hanya menilai kesesuaian prosedural, tetapi juga kualitas dampak yang dihasilkan. Pendekatan ini mendorong lembaga untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola amanah publik. Akuntabilitas sosial menjadi konsekuensi logis dari audit yang berorientasi hasil.

Optimalisasi audit syariah berbasis capaian juga membuka ruang inovasi dalam praktik pengawasan. Pemanfaatan teknologi digital, penguatan kompetensi auditor, dan standardisasi prosedur audit menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan. Inovasi tersebut memungkinkan audit syariah

beradaptasi dengan kompleksitas produk dan layanan keuangan syariah modern. Dengan demikian, audit syariah mampu menjaga relevansinya sebagai instrumen akuntabilitas sosial di tengah perkembangan industri keuangan syariah (Amanda & Ramadan, 2025; Laeliah & Vidiati, 2025).

Pendekatan audit syariah berbasis capaian memperkuat posisi audit sebagai mekanisme strategis dalam tata kelola lembaga keuangan syariah. Akuntabilitas sosial tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap, melainkan sebagai inti dari kinerja institusional. Audit syariah yang berorientasi capaian mendorong keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan spiritual. Kerangka ini menjadi fondasi penting bagi penguatan keberlanjutan lembaga keuangan syariah di masa depan.

### **Tantangan, Inovasi, dan Penguatan Standar Audit Syariah dalam Mewujudkan Akuntabilitas Sosial Berkelanjutan**

Penguatan peran audit syariah dalam meningkatkan akuntabilitas sosial lembaga keuangan syariah tidak terlepas dari berbagai tantangan struktural dan operasional. Perbedaan tingkat pemahaman terhadap standar audit syariah masih menjadi persoalan utama dalam praktik pengawasan. Kondisi ini memengaruhi konsistensi penerapan audit, khususnya dalam menilai aspek sosial dan kepatuhan terhadap maqashid syariah. Tantangan tersebut menuntut adanya pendekatan audit yang lebih adaptif dan berorientasi pada substansi capaian sosial (Amanda & Ramadan, 2025; Amelia et al., 2024).

Kompetensi auditor syariah menjadi faktor krusial dalam menjawab tantangan tersebut. Auditor tidak hanya dituntut memahami aspek teknis audit dan akuntansi, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam mengenai fikih muamalah dan nilai-nilai maqashid syariah. Ketimpangan kompetensi berpotensi melemahkan kualitas temuan audit dan rekomendasi yang dihasilkan. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas auditor syariah menjadi kebutuhan strategis bagi lembaga keuangan syariah (Hameed, 2015; Sagala, 2025).

Tantangan berikutnya muncul dari kompleksitas produk dan layanan keuangan syariah yang terus berkembang. Inovasi pembiayaan, pengelolaan dana sosial Islam, serta integrasi teknologi digital menghadirkan risiko baru yang perlu diawasi secara komprehensif. Audit syariah harus mampu mengikuti dinamika tersebut agar tetap relevan dan efektif. Tanpa penguatan metode dan instrumen audit, akuntabilitas sosial berisiko menjadi slogan normatif tanpa realisasi nyata (Laeliah & Vidiati, 2025; Wulandari et al., 2025).

Inovasi digital menjadi peluang sekaligus tantangan dalam optimalisasi audit syariah. Pemanfaatan sistem informasi terintegrasi memungkinkan auditor mengakses data secara cepat dan akurat untuk menilai kinerja sosial lembaga. Teknologi juga mendukung pengukuran capaian program berbasis indikator yang lebih objektif dan terstandar. Inovasi ini memperluas cakupan audit syariah dari sekadar kepatuhan administratif menuju evaluasi dampak sosial yang terukur (Mubarak & Lidyah, 2025; Faiyah et al., 2025).

Penerapan audit syariah berbasis teknologi menuntut penyesuaian dalam kerangka tata kelola lembaga keuangan syariah. Sinergi antara auditor, manajemen, dan dewan pengawas syariah menjadi prasyarat keberhasilan transformasi digital audit. Tata kelola yang responsif terhadap inovasi memperkuat fungsi pengawasan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Kondisi ini mendorong terciptanya sistem akuntabilitas sosial yang lebih transparan dan berkelanjutan (Dosinta & Yunita, 2024; Yusra & Nurnarsrina, 2024).

Penguatan standar audit syariah juga menjadi agenda penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Standar yang jelas dan terukur membantu menyamakan persepsi auditor dalam menilai kepatuhan dan capaian sosial lembaga. Standarisasi audit berbasis maqashid syariah memberikan kerangka evaluasi yang lebih substansial dibandingkan pendekatan prosedural semata. Dengan standar yang kuat, audit syariah mampu menghasilkan rekomendasi strategis yang berdampak nyata bagi masyarakat (Chapra, 2008; Chrisna et al., 2025).

Hubungan antara audit syariah dan Islamic Social Reporting semakin relevan dalam kerangka penguatan standar. Audit berperan memastikan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan benar-benar mencerminkan kondisi faktual dan capaian program lembaga. Ketepatan pelaporan menjadi indikator penting dalam membangun kepercayaan publik. Melalui audit yang efektif, Islamic Social Reporting berkembang sebagai instrumen akuntabilitas sosial yang kredibel (Abadi et al., 2020; Yunita et al., 2025).

Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan dan solusi penguatan audit syariah, berikut disajikan tabel ringkasan yang memuat aspek utama, tantangan, serta strategi optimalisasi audit syariah:

**Tabel 3. Tantangan dan Strategi Penguatan Audit Syariah dalam Akuntabilitas Sosial**

Aspek Utama	Tantangan
Kompetensi auditor	Ketimpangan pemahaman syariah
Sistem audit	Prosedural dan normatif
Teknologi	Adaptasi digital terbatas
Standar audit	Ketidakkonsistenan penerapan

Sumber: Gabungan dari beberapa peneliti terdahulu.

Keberadaan strategi penguatan tersebut menunjukkan bahwa audit syariah memiliki ruang besar untuk berkembang sebagai instrumen akuntabilitas sosial. Audit tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran institusional. Proses audit yang reflektif mendorong lembaga keuangan syariah melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan dana dan program sosial. Akuntabilitas sosial menjadi bagian integral dari budaya organisasi.

Penguatan audit syariah juga berkontribusi pada peningkatan legitimasi lembaga keuangan syariah di mata publik dan regulator. Lembaga yang mampu menunjukkan akuntabilitas sosial secara konsisten cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi. Kepercayaan tersebut berdampak pada keberlanjutan operasional dan perluasan peran sosial lembaga. Audit syariah berperan sebagai penjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab sosial (Fadila & Soumena, 2025; Muhammad & Hishammuddin, 2025).

Optimalisasi audit syariah melalui inovasi dan penguatan standar menjadi fondasi penting bagi akuntabilitas sosial lembaga keuangan syariah. Tantangan yang ada tidak mengurangi relevansi audit, tetapi justru menegaskan kebutuhan akan pembaruan pendekatan dan instrumen. Audit syariah yang adaptif dan berbasis capaian mampu menjawab tuntutan transparansi dan keberlanjutan. Kerangka ini menempatkan audit syariah sebagai elemen strategis dalam pembangunan ekonomi Islam yang berorientasi pada kemaslahatan umat.

## KESIMPULAN

Audit syariah memiliki peran strategis dalam memperkuat akuntabilitas sosial lembaga keuangan syariah melalui pengawasan kepatuhan, evaluasi kinerja sosial, dan penguatan transparansi berbasis nilai maqashid syariah. Optimalisasi audit syariah menuntut pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan formal, tetapi juga pada pencapaian manfaat sosial yang terukur dan berkelanjutan. Integrasi audit syariah dengan Islamic Social Reporting, tata kelola yang kuat, serta pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas pengungkapan dan kepercayaan publik. Dengan penguatan kompetensi auditor, standarisasi audit, dan inovasi metodologis, audit syariah dapat berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas sosial yang adaptif terhadap dinamika lembaga keuangan syariah modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3813>
- Amanda, K. P., & Ramadan, N. (2025). Penguatan Audit Syariah pada Bank Syariah Indonesia: Tantangan Standarisasi, Kompetensi Auditor, dan Inovasi Digital Berbasis Maqashid Syariah. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4b), 2013-2023. <https://doi.org/10.63822/mmewv470>
- Amelia, Y., Rizal, M., & Nurhasanah, S. U. (2024). Peran Audit Syariah Internal dan Eksternal dalam Kepatuhan Syariah pada Lembaga Keuangan Islam. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 8(1), 47–61. <https://doi.org/10.22236/alurban>

- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Naqasid al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute (IRTI), Islamic Development Bank.
- Chrisna, H., Suryani, Y., & Siregar, L. H. (2025). Productive Waqf Performance Audit Model: The Perspective of Maqāṣid Sharia and MSME Empowerment. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 1039-1044. <https://doi.org/10.37676/jmea.v4i2.1096>
- Dewi, E. N., Alparedi, T., & Hendrianto, H. (2025). *Efektivitas Audit Internal Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Akuntabilitas Pada Baznas Lahat* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Dosinta, N. F., & Yunita, K. (2024). Corporate Governance and Islamic Social Reporting : Indonesia Islamic Banking Development Roadmap Era Corporate governance and Islamic social reporting : Indonesia Islamic banking development roadmap era. *Journal of Contemporary Accounting*, 6(1), 27–41. <https://doi.org/10.20885/jca.vol6.iss1.art3>
- Fadila, N., & Soumena, F. Y. (2025). Sinergi pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam peningkatan literasi ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 56-86. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v3i1.501>
- Faiyah, L. I., Hartati, E. Y., & Noviarita, H. (2025). Mengukur Kinerja Perrbankan, Sistem Informas Strategis Dan Manajemen Insentif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://doi.org/10.62281/akn3b572>
- Fauzan, A., Utami, D. R., & Noviarita, H. (2025). Rekonstruksi konsep manajemen biaya dalam pendidikan Islam: Analisis efisiensi, transparansi, dan nilai syariah. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 845-860. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.173>
- Hameed, S. (2015). *Islamic Accounting*. Edinburgh University Press.
- Laeliyah, R., & Vidiati, C. (2025). Potensi Pengembangan Crowdfunding Syariah sebagai Alternatif Pembiayaan Sosial di Era Digital. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2766-2777. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4774>
- Mubarak, M. H., & Lidyah, R. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Syariah dalam Pengambilan Keputusan Manajerial: Studi Kasus pada Lembaga ZIS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(2), 467-476. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i2.667>
- Muhammad, R. A., & Hishammuddin, M. A. H. B. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Zakat sebagai Instrumen Fiskal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat: Perspektif Integrasi Zakat dalam APBN. *ZISWAF ASFA JOURNAL*, 3(2), 100-116. <https://doi.org/10.69948/ziswaf.41>
- Sagala, M. K. A. (2025). Analisis Literatur atas Peran Akuntansi Syariah dalam Pengungkapan Transparansi dan Tanggung Jawab Sosial di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 307–317. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1843>
- Setyaningrum, D., & Kusuma, M. (2025). Islamic Social Reporting Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan : Analisis Bank Syariah Di. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 8(1), 436–450. [https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).21716](https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).21716)
- Umiyati, & Muhibuddin. (2023). Peran Audit Syariah dalam Meningkatkan Akuntabilitas pada Organisasi Pengelola Zakat The Role of Sharia Audit in Increasing Accountability in Zakat Management Organizations. *Jurnal Bimas Islam*, 16(2). [jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi](http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi)
- Wulandari, P. D., Astutik, R. P., Anggraeni, A. S., & Manikati, D. F. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Memfasilitasi Optimalisasi Dana Sosial Islam Untuk Perencanaan Keuangan Di Indonesia. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 31-38. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.210>
- Yunita, R. A., Husnasari, K., & Hasibuan, E. R. (2025). Pengungkapan Islamic Sosial Reporting Index Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.300>
- Yusra, Y., & Nurnarsrina, N. (2024). Efektivitas Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Kepatuhan di Bank Syariah di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14547665>